

PARTISPASI ANGKATAN KERJA BERBASIS GENDER DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

HARIO NUR HASBI SIAGIAN

NPP.30.0242

*Asdaf Kota Pekanbaru Provinsi Riau
Program Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

ABSTRACT

Background: Almost half of the total age of the labor force for women who do not participate in labor force participation is different from men who have participated in the labor force much more. One of the factors is marital status, which makes women more likely to take care of the household. So that this is one of the factors that causes the gap in the participation of the male and female workforce in Pekanbaru City. **Purpose:** This study aims to analyze why and the barriers to female labor force participation are still relatively low in Pekanbaru City as well as efforts by the labor force in overcoming gender-based labor force participation gaps in Pekanbaru City. **Method:** In this study, researchers used descriptive qualitative research with an inductive approach and researchers made themselves the researcher himself is the key to this research and makes himself a human instrument or researcher acts as a research instrument. **Results/Findings:** There is still an imbalance between men and women in the labor force participation in Pekanbaru City. Where men still have a greater number of participation than women. This inequality has several factors causing the existing participation inequality. Labor force participation for women in Pekanbaru City is still relatively low in terms of the dimensions of the number of people attending school, the number of people taking care of the household, the level of wages. Because the people who take care of the household are women as men are job seekers and become the backbone of the family when they are married. **Conclusion:** In increasing the participation of the female labor force, it is hoped that there will be thoughts or inputs that work is not only for men and that a woman is not only responsible for taking care of the household but can also participate in the labor force participation. Increasing labor force participation for women must not only be based on the number of family dependents but must be based on an awareness of working so as to make the family more prosperous and economic progress.

Keywords: Participation, Labor Force, Gender Based

ABSTRAK

Latar Belakang: Hampir setengah dari jumlah usia angkatan kerja bagi wanita yang tidak ikut dalam partisipasi angkatan kerja berbeda dengan laki-laki yang sudah jauh lebih banyak ikut dalam partisipasi angkatan kerja. Salah satu faktor diantaranya ialah status perkawinan yang membuat wanita lebih banyak mengurus rumah tangga. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan partisipasi Angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang ada di Kota Pekanbaru. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa dan hambatan partisipasi angkatan kerja Wanita masih tergolong rendah di Kota Pekanbaru serta upaya upaya disnaker dalam mengatasi kesenjangan partisipasi angkatan kerja berbasis gender di Kota Pekanbaru. **Metode:** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan peneliti menjadikan diri peneliti sendiri sebagai kunci dari penelitian ini dan menjadikan dirinya sebagai human instrument atau peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. **Hasil/Temuan:** Partisipasi Angkatan kerja yang ada di Kota Pekanbaru masih adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki masih memiliki jumlah partisipasi yang lebih besar dari pada perempuan. Ketimpangan tersebut mempunyai beberapa faktor penyebab ketimpangan partisipasi yang ada. Partisipasi Angkatan kerja bagi wanita di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah dilihat dari dimensi jumlah penduduk yang bersekolah, jumlah penduduk mengurus rumah tangga, tingkat upah. Karena penduduk yang mengurus rumah tangga itu adalah perempuan sebagaimana bahwa laki-laki adalah pencari kerja dan menjadi tulang punggung keluarga saat sudah menikah. **Kesimpulan:** Dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan diharapkan adanya pemikiran atau masukan bahwa bekerja tidak hanya untuk laki-laki dan perempuan tidak hanya bertanggung jawab mengurus rumah tangga tetapi juga dapat berpartisipasi dalam partisipasi angkatan kerja. Peningkatan partisipasi angkatan kerja bagi perempuan tidak hanya didasarkan pada jumlah tanggungan keluarga tetapi harus didasarkan pada kesadaran untuk bekerja agar keluarga lebih sejahtera dan kemajuan ekonomi.

Kata Kunci: Partisipasi, Angkatan Kerja, Berbasis Gender

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kesatuan dengan bentuk pemerintahan republik berdasarkan konstitusi Indonesia yang sah, yaitu Undang-Undang dasar Dasar Negara

Republik Indonesia. Negara berkewajiban memberikan lapangan pekerjaan pada masing masing warga negara untuk memenuhi kebutuhan dan hak masyarakatnya dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Negara Indonesia kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam mencapai kesejahteraan umum.

Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Komposisi penduduk Indonesia terdiri atas berbagai kelompok umur, dimana piramida penduduk Indonesia menunjukkan pola piramida ekspansif. Piramida ekspansif yaitu piramida penduduk yang dicirikan dengan dominasi penduduk usia 0-4 tahun dan usia kerja (15-64 tahun). Dominasi penduduk usia kerja dalam populasi, secara tidak langsung akan mendorong jumlah tenaga kerja. Secara umum, biasanya terdapat kualifikasi pendidikan tertentu yang harus dipenuhi oleh para tenaga kerja sesuai dengan posisi dan peran yang diinginkan dalam perekonomian. Tidak semua penduduk yang tergolong dalam usia kerja akan memilih untuk bekerja atau mencari pekerjaan, sebagian dari mereka akan mengurus rumah tangga.

BPS Kota Pekanbaru mendata jumlah penduduk usia kerja di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 - 2020 perbandingannya antara laki-laki dan BPS Kota Pekanbaru mendata jumlah penduduk usia kerja di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 - 2020 perbandingannya antara laki-laki dan perempuan. Tahun 2018 laki-laki berjumlah 50.83%, sedangkan perempuan 49.17%, pada tahun 2019 laki-laki 50,79%sedangkan perempuan 49,21%,dan pada tahun 2020 laki-laki berada diangka 50,75% sedangkan perempuan berada diangka 49,25%. Atas dasar uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**

1.2 Kesejangan Masalah Yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan ini yaitu adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan masih memiliki partisipasi Angkatan kerja yang dapat dikatakan rendah. hampir setengah dari jumlah usia angkatan kerja bagi wanita yang tidak ikut dalam partisipasi angkatan kerja berbeda dengan laki-laki yang sudah jauh lebih banyak ikut dalam partisipasi angkatan kerja. Salah satu faktor diantaranya ialah status perkawinan yang membuat wanita lebih banyak mengurus rumah tangga. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan partisipasi Angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang ada di Kota Pekanbaru.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

koordinasi pemerintahan daerah sebagai referensi atau perbandingan untuk dijadikan sebagai acuan. Penelitian dari Sumarni Sumarni (2020) Ketimpangan gender dalam partisipasi kerja di Kota Makasar, metode kuantitatif dengan hasil bahwa di Kota Makasar sudah tercapainya kesetaraan dalam berpartisipasi angkatan kerja baik bagi laki-laki maupun perempuan. Peneliti Yuliana (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja Wanita dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, metode deskriptif kualitatif dengan hasil bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja partisipasi angkatan kerja. Dan peneliti Tenti Apriyanti Rukmana (2019) Analisis determinan tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di beberapa Provinsi Indonesia, metode kualitatif dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di provinsi-provinsi yang diteliti

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian yang berbeda dimana akan meneliti Angkatan kerja berbasis gender dan Partisipasi Angkatan kerja berbasis gender di Kota Pekanbaru.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kenapa partisipasi angkatan kerja Wanita masih tergolong rendah di Kota Pekanbaru, mengetahui dan menganalisis hambatan dalam peningkatan partisipasi angkatan kerja berbasis gender di Kota Pekanbaru, serta menganalisis upaya disnaker dalam mengatasi kesenjangan partisipasi angkatan kerja berbasis gender di Kota Pekanbaru.

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan peneliti menjadikan diri peneliti sendiri sebagai kunci dari penelitian ini dan menjadikan dirinya sebagai *human instrument* atau peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Hal tersebut dilakukan karena metode penelitian kualitatif dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada di lapangan secara nyata mengenai partisipasi angkatan kerja yang berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam penelitian pada kesempatan kali ini penulis mengelompokkan data menjadi dua jenis sumber data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Peneliti juga menggunakan purposive sampling sebagai teknik penentuan yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang akan dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Gambaran umum lokasi penelitian ini merupakan gambaran umum Kota Pekanbaru dan gambaran umum Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru.

3.1.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau. Posisi Kota Pekanbaru secara geografis berbatasan dengan: utara – Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar; selatan – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan; timur – Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan; dan barat – Kabupaten Kampar.

3.1.2 Gambaran Umum Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

Guna mengatur kelancaran hubungan industrial antara pekerja dengan pengusaha, diperlukan suatu wadah yang berisi peraturan yang mengikat dan membatasi hak dan kewajiban antara pengusaha atau pemberi kerja dengan pekerja. Oleh karena itu, pemerintah ikut campur tangan dalam bidang perburuhan dengan mendirikan suatu badan atau dinas, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Disnakertrans).

Disnakertrans bertugas mengatur tentang ketenagakerjaan serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap ketenagakerjaan. Fokus dari dinas ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja melalui beberapa upaya, seperti: Perbaikan sistem pengupahan, dinas ini mengatur dan memperbaiki sistem penggajian untuk memastikan bahwa pekerja menerima upah yang adil dan layak sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawab mereka di tempat kerja.

Perluasan program jaminan sosial tenaga kerja: Dinas ini juga bertanggung jawab untuk memperluas cakupan program jaminan sosial bagi tenaga kerja, termasuk asuransi kesehatan, asuransi ketenagakerjaan, dan program kesejahteraan lainnya. Perbaikan Persyaratan Kerja dan Lingkungan: Dinas ini memastikan bahwa persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, serta lingkungan kerja yang layak, dipenuhi di tempat kerja. Serta pemantauan pelaksanaan peraturan tenaga kerja: Dinas ini memainkan peran penting dalam menjamin pelaksanaan peraturan tenaga kerja yang berlaku untuk melindungi hak-hak pekerja dan memastikan bahwa kewajiban pengusaha dipatuhi.

Tujuan dari upaya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di tengah perkembangan ekonomi saat ini dan untuk mewujudkan hubungan industrial yang seimbang dan berkeadilan antara pekerja dan pengusaha.

3.2 Hasil dan Pembahasan

3.2.1 Partisipasi Angkatan Kerja bagi wanita masih tergolong rendah di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Partisipasi Angkatan kerja yang ada di Kota Pekanbaru masih adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki masih memiliki jumlah partisipasi yang lebih besar dari pada perempuan. Ketimpangan tersebut mempunyai beberapa faktor penyebab ketimpangan partisipasi yang ada. Dari penelitian ini penulis menganalisis adanya ketimpangan partisipasi Angkatan kerja berbasis gender di tinjau dari 6 dimensi yaitu : Jumlah Penduduk Bersekolah, Umur, Jumlah Penduduk Mengurus Rumah Tangga, Tingkat Upah, Tingkat Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan.

Meskipun saat ini terdapat lebih banyak pekerja laki-laki daripada perempuan dalam dunia kerja, hal ini tidak menghalangi kaum perempuan untuk ikut serta dalam angkatan kerja dan mencapai karirnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan dapat mengalami fluktuasi, tetapi perempuan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan kelangsungan kehidupan keluarga, meskipun proporsinya belum sebanding dengan partisipasi angkatan kerja laki-laki yang lebih besar.

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk industry atau dengan kata lain semakin tinggi TPK. Permasalahan yang mendasar dalam partisipasi kerja berbasis gender merupakan masih tergolong rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi dan masih banyak terjadi bentuk diskriminasi atas perempuan. Salah satu bentuk ketimpangan gender dalam bidang ekonomi yaitu tingginya kesenjangan yang terjadi pada pengeluaran per kapita antara laki-laki dan perempuan.

3.2.2 Hambatan dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja berbasis gender di Kota Pekanbaru

Semakin bertambah penghasilan pasangan, persentase perempuan menikah yang bekerja semakin berkurang, hingga kemudian naik kembali. Rata-rata penghasilan pasangan perempuan yang bekerja lebih tinggi dibanding dengan perempuan yang tidak bekerja. Besarnya penghasilan pasangan untuk meningkatkannya partisipasi Angkatan kerja sangat berpengaruh karena banyak orang mengira atau berfikir bahwa jika suaminya sudah memiliki gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka perempuan tersebut tidak perlu berkontribusi dalam Angkatan kerja.

Kebanyakan perempuan menikah yang tidak bekerja selalu lebih tinggi dibandingkan presentase yang bekerja dalam setiap tingkatan jumlah anak. Pada kondisi ini dapat dilihat kalau perempuan lebih banyak yang bekerja jika belum mempunyai anak dengan yang sudah mempunyai anak.

Keberadaan balita dalam suatu rumah tangga memengaruhi tingkat partisipasi kerja seorang perempuan. Perempuan yang menikah tanpa balita lebih cenderung bekerja daripada perempuan yang menikah dengan balita. Karena wanita berpikir tentang bagaimana mengurus anak dan menjaga mereka sedari kecil, mereka memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja, yang pada gilirannya mengurangi partisipasi angkatan kerja wanita. Di satu sisi, kenaikan upah akan meningkatkan pendapatan, yang cenderung menurunkan TPAK, dan di sisi lain, pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah alasan lain. Dihubungkan dengan teori permintaan tenaga kerja, yang mengatakan bahwa perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya karena mereka tidak dapat memenuhi upah karyawan yang semakin tinggi.

3.2.3 Upaya Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi kesenjangan partisipasi angkatan kerja di Kota Pekanbaru

Kebanyakan perusahaan yang bergerak di Pekanbaru ialah perusahaan perkebunan seperti kelapa sawit dan tambang minyak bumi, yang membutuhkan pegawai atau pekerja keras seperti laki-laki, tetapi dinas memberikan sosialisasi kepada perusahaan tentang perekrutan pegawai perempuan untuk meningkatkan partisipasi kaum wanita di dunia kerja.

Untuk mencegah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam bergabung dalam angkatan kerja, disnaker sudah memaksa masyarakat untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesetaraan dalam jumlah partisipasi angkatan kerja yang sangat berbanding terbalik saat ini. Selain itu, bermanfaat ketika masyarakat memiliki kesempatan untuk merasakan partisipasi yang sama dalam angkatan kerja. Masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga dan meningkatkan ekonomi keluarga.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam dimana pada penelitian sebelumnya dengan metode kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di provinsi-provinsi yang diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan hambatan yang ada dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang ikut serta dalam partisipasi Angkatan kerja yang ada di Kota Pekanbaru.

IV. KESIMPULAN

1. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Pekanbaru masih rendah karena banyak wanita berperan sebagai pengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki menjadi pencari kerja. Namun, partisipasi meningkat dengan tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga yang tinggi, karena beberapa wanita ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Hambatan dalam meningkatkan partisipasi Angkatan Kerja di Kota Pekanbaru adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ikut bekerja. Tingginya upah laki-laki yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan persepsi bahwa wanita hanya harus mengurus rumah tangga. Selain itu, sektor pekerjaan yang dominan di kota ini (perkebunan dan pertambangan) lebih mengutamakan pekerjaan bagi laki-laki.
3. Kesenjangan partisipasi Angkatan Kerja menyebabkan Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan perusahaan tentang pentingnya partisipasi wanita dalam dunia kerja. Mereka mendorong perusahaan untuk memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak bagi wanita, termasuk di sektor-sektor yang umumnya didominasi oleh laki-laki, seperti sekretaris, bendahara, dan pemasaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi Angkatan Kerja bagi wanita di Kota Pekanbaru.

Arah masa depan

Diharapkannya penelitian ini dapat menjadikan suatu arahan dalam meningkatkan partisipasi Angkatan kerja yang ada di kota Pekanbaru agar masyarakat lebih mengerti tentang peran utama dalam mencari pekerjaan tanpa memandang jenis kelamin agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian.

Keterbatasan Dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah kurangnya waktu untuk meneliti lebih dalam lagi tentang apa dan bagaimana partisipasi Angkatan kerja yang ada. Kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri dalam hal mencari pekerjaan yang ada.

V. SARAN

Dalam upaya meningkatkan partisipasi kerja wanita, Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru diharapkan dapat membangun sektor pekerjaan yang menyerap tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Selain itu, diharapkan dapat mensosialisasikan pola fikir yang baru berdasarkan elemen-elemen untuk meningkatkan partisipasi kerja. agar setiap masyarakat dapat berpartisipasi dalam angkatan kerja saat ini.

Sebaiknya pemerintah daerah Kota Pekanbaru bekerja sama dengan stakeholder bagi perusahaan swasta dan dinas-dinas yang terkait dalam hal pemberian kemudahan perizinan dalam membuka suatu usaha yang menyerap tenaga kerja bagi perempuan

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdullah, Amin. 2004. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*. Yogyakarta: *Indonesia Social Equity Project*

Ach. Wazir Ws., et al., ed. 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: *Indonesia HIV/AIDS*

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: *PT RINEKA CIPTA*.

Aryanti, Harnida Gigih, dkk. *Ketenagakerjaan*. Klaten: *Cempaka Putih*. 2017

Gatiningsih, dan Sutrisno E., 2017. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Jatinangor: *Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN*.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi

Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskrimnasi Terhadap Wanita

C. JURNAL

Ari, Y. (2017). Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Maiyyah*,

Azmi, I. A. G., Ismail, S. H. S., & Basir, S. A. (2012). Women Career Advancement in Public Service: A Study in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*

Dwi, E. W. (2017). Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. *Aspirasi: Jurnal MasalahMasalah Sosial*.

Qori, K. (2017). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*

Sumarni. (2020). Ketimpangan Gender Dalam Partisipasi Kerja Di Kota Makassar Tahun 2014-2019.

Tenti Apriyani Rukmana. (2019). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Beberapa Provinsi Indonesia.

Yuliana. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

